

HUBUNGAN NILAI BUDAYA DAN KARAKTER DENGAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMPN 1 ANAK RATU AJI TAHUN AJARAN 2023/2024

¹Rina Karwanti, ²Darwanto

¹rinakarwanti07779@gmail.com, ²dharwant@gmail.com

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *This research was conducted at SMP Negeri 1 Anak Ratu Aji with the aim of finding out the correlation between cultural values and character and the mathematical understanding abilities of class VIII A students in relation and function material. The results of the research show that there is a significant correlation between cultural values and character and students' mathematical understanding abilities, with a correlation coefficient $r = 0.5427$ and significance test (t) = 4.0857, which is greater than $t_{table} = 2.048$. This means that the higher the students' cultural and character values, the better their mathematical understanding, and conversely, the lower the cultural and character values, the lower the students' mathematical understanding abilities.*

Keywords: *Cultural, Values, Character, mathematical understanding, relations and functions.*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Anak Ratu Aji dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara nilai budaya dan karakter dengan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII A pada materi relasi dan fungsi. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi signifikan antara nilai budaya dan karakter dengan kemampuan pemahaman matematis siswa, dengan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,5427$ dan uji keberartian (t) = 4,0857, yang lebih besar dari $t_{tabel} = 2,048$. Ini berarti semakin tinggi nilai budaya dan karakter siswa, semakin baik pula pemahaman matematis mereka, dan sebaliknya, semakin rendah nilai budaya dan karakter, semakin rendah pula kemampuan pemahaman matematis siswa.

Kata Kunci: Nilai Budaya dan Karakter, Kemampuan Pemahaman Matematis, Relasi dan Fungsi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan karakter dan keterampilan siswa, ketika di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah, sehingga mereka mampu melewati berbagai tantangan untuk menjamin kelangsungan hidup di masa depan (Utami, 2020). Pendidikan

memainkan peran penting dalam kemajuan suatu bangsa dan berperan krusial dalam membentuk individu menjadi pribadi yang lebih baik, memberikan manfaat bagi diri, sesama, agama, serta nusa bangsa dan negaranya (Kurniawati, 2022). Dengan Pendidikan, siswa dibekali kemampuan guna sebagai modal dalam mempersiapkan masa depannya (Darwanto, 2019).

Mewujudkan tujuan pendidikan dapat dilakukan pada sebuah proses yang disebut pembelajaran. Menurut Pasal 1 Ayat 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran didefinisikan sebagai kolaborasi pada lingkungan belajar antara sumber belajar, guru dan siswa. Sekolah biasanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, salah satunya matematika. Matematika diajarkan dengan beberapa tujuan. Salah satu tujuan Permendikbud Nomor 58 Tahun 2016, yaitu siswa harus paham dengan konsep matematika, mengerti sesuatu yang terkait antar konsep, serta mengimplementasikan algoritma dengan fleksibel, tepat, efisien, dan akurat untuk menyelesaikan masalah (Permendikbud, 2016). Namun, siswa Indonesia termasuk pada kategori rendah dalam pemahaman matematis. Hal ini ditunjukkan oleh hasil TIMSS dan PISA, dua survei internasional. Menurut hasil TIMSS 2015, siswa Indonesia mendapat posisi ke-44 dari 49 negara, dengan rata-rata skor 397, yang lebih rendah dibandingkan rata-rata global yang mencapai 500. Berdasarkan standar internasional TIMSS untuk mahir adalah 625, tinggi adalah 550, sedang adalah 475, dan rendah adalah 475. Adapun PISA adalah program yang dimaksudkan untuk mengevaluasi pengetahuan dan kemampuan pelajar yang berada di akhir jenjang pendidikan dasar yang memiliki usia 15 tahun. Program ini juga menilai literasi membaca, sains, matematika, menyelesaikan masalah, dan literasi keuangan. Tujuan lain dari PISA adalah untuk menilai faktor perkembangan keterampilan dan sikap siswa yang berkontribusi terhadap kebijakan nasional. Hasil PISA Indonesia menurun ketika 2018 dibandingkan tahun 2015. Indonesia berada di peringkat 67 dari 73 negara dalam matematika dengan skor rata-rata 379, pada

tahun 2015, nilai rata-rata Indonesia yakni 386 dari 70 negara (Arviani, 2022). Rendahnya pemahaman matematis siswa Indonesia, seperti yang tercermin dalam hasil survei internasional TIMSS dan PISA, berhubungan dengan nilai budaya dan karakter dalam pendidikan. Budaya belajar yang kurang mendukung seperti kurangnya disiplin, ketekunan, dan rasa tanggung jawab dalam menghadapi tantangan akademik, dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Dalam konteks ini, nilai budaya seperti disiplin waktu, etos kerja, dan semangat untuk terus berusaha akan berpengaruh terhadap pencapaian siswa dalam bidang matematika.

Karakter siswa, yang mencakup sikap seperti ketekunan, motivasi diri, dan rasa ingin tahu, juga memegang peranan penting dalam meningkatkan pemahaman matematis. Tanpa karakter yang kuat, seperti rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kemampuan untuk menghadapi kesulitan, siswa cenderung menyerah atau tidak cukup berusaha untuk menguasai materi matematika yang lebih kompleks. Hal ini tercermin dalam rendahnya skor yang dicapai oleh siswa Indonesia dalam survei tersebut.

Pengamatan yang dilakukan di SMPN 1 Anak Ratu Aji menunjukkan bahwa nilai budaya dan karakter sudah berkembang dengan baik, namun masih ada siswa yang belum sepenuhnya menerapkan karakter yang diharapkan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara nilai budaya dan karakter dengan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII pada materi relasi dan fungsi.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *cluster random sampling*. Kemudian sampel berjumlah 28 siswa kelas VIII A. Instrumen penelitian terdiri dari 30 butir skala pertanyaan nilai budaya dan karakter dan 4 soal tes kemampuan pemahaman matematis siswa materi relasi dan fungsi. Sebelum instrumen di pakai dilakukan terlebih dahulu uji coba pada kelas VIII C. Setelah uji coba, dilanjutkan dengan uji validitas, uji tingkat kesukaran, uji daya beda dan reliabilitas. Untuk mengetahui hubungan nilai budaya dan karakter dengan kemampuan pemahaman matematis siswa, analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji korelasi dan uji keberkaitan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan terdiri dari angket untuk mengukur nilai budaya dan karakter serta tes untuk kemampuan pemahaman matematis. Uji coba dilakukan pada kelas VII C dengan 30 pernyataan dan 5 soal tes. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh pernyataan instrumen nilai budaya dan karakter valid, sedangkan soal

tes kemampuan pemahaman matematis siswa sejumlah 4 soal valid dan 1 soal tidak valid.

2. Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Beda

Hasil uji kesukaran menunjukkan bahwa 4 soal tes memiliki tingkat kesukaran yang sedang ($0,30 \leq P \leq 0,70$), sementara soal ke-5 dianggap terlalu sulit dan dibuang. Uji daya beda menunjukkan bahwa soal-soal tes yang valid dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Reliabilitas dan Uji Prasyarat Analisis Data

Reliabilitas instrumen tes dihitung dengan nilai 0,897, yang menunjukkan reliabilitas yang baik. Uji normalitas dilakukan dengan hasil data yang berdistribusi normal, sehingga analisis data dilanjutkan dengan metode statistik parametrik.

4. Uji Korelasi dan Keberartian:

Analisis menggunakan korelasi Pearson menghasilkan koefisien korelasi 0,5427, yang lebih besar dari nilai tabel (0,374), menunjukkan adanya hubungan positif antara nilai budaya dan karakter dengan kemampuan pemahaman matematis. Uji keberartian dengan nilai $t = 4,085$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 2,048$, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara nilai budaya dan karakter dengan kemampuan pemahaman matematis siswa materi relasi dan fungsi kelas VIII SMPN 1 Anak Ratu Aji Tahun Ajaran 2023/2024.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Anak Ratu Aji untuk mengetahui korelasi antara nilai budaya dan karakter dengan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII A pada materi relasi dan fungsi. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi signifikan antara nilai budaya dan

karakter dengan kemampuan pemahaman matematis, dengan koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar $0,5427 \geq r_{tabel}$ sebesar $0,374$, sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai budaya dan karakter siswa, semakin tinggi pula kemampuan pemahaman matematis siswa. Selain itu, uji keberartian menunjukkan bahwa $t > t_{(\alpha;2)}$, yang berarti H_0 ditolak dan hubungan tersebut signifikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Sejalan dengan temuan (Azis & Masrukin, 2019) dari kasus yang telah diselesaikan besarnya kontribusi nilai budaya dan karakter dengan pembelajaran matematika siswa sebesar 65,9%, sementara 34,1% merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi pembelajaran matematika. Sementara itu menurut Harefa dalam (Ariningsih & Amalia, 2020) pendidikan di era ini erat kaitannya pada pendidikan moral agama, yang menawarkan konsep-konsep moral dan nilai yang dianggap sebagai solusi untuk permasalahan moral yang ada sebelumnya. Sikap, norma, dan perilaku yang diperoleh dari lingkungan sosial dan pendidikan merupakan budaya dan karakter. Siswa yang memiliki nilai budaya dan karakter yang tinggi cenderung memiliki disiplin, motivasi, dan sikap positif terhadap pembelajaran, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk memahami konsep matematis. Sebagai contoh, siswa

dengan etika belajar yang baik akan lebih giat dalam berlatih, bertanya, dan meminta bantuan ketika mereka mengalami kesulitan mempelajari materi. Dari pendapat para ahli di simpulkan nilai budaya dan karakter dengan kemampuan pemahaman matematis menunjukkan bahwa aspek sosial dan pribadi berperan penting dalam pendidikan matematika. nilai budaya dan karakter dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung bagi siswa.

IV. SIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, terdapat korelasi positif nilai budaya dan karakter dengan kemampuan pemahaman matematis siswa materi relasi dan fungsi kelas VIII A di SMPN 1 Anak Ratu Aji. Hipotesis dalam penelitian ini diterima berdasarkan analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, uji koefisien korelasi memperoleh hasil nilai $r_{hitung} = 0,5427$ dan uji keberartian dengan nilai $t_{hitung} = 4,0857$ dengan $t_{tabel} = 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai budaya dan karakter dengan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Anak Ratu Aji tahun ajaran 2023/2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariningsih, I., & Amalia, R. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Keislaman. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.511>
- Arviani, D. (2022). *Hubungan Self Esteem dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. 4(1), 1–23.

Azis, M. A., & Masrukin, A. (2019). Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 9(3), 377–386. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1040>

Darwanto, N. S. (2019). *Pengintegrasian Soft Skills pada setiap Pembelajaran (Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0/Era Disrupsi)*.

Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>

Utami, F. M. (2020). 291-568-1-Sm. *Prosiding*, 9(20), 9.